

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Selama menjalani kerja profesi di Logilink, penulis ditempatkan pada bagian UI/UX Design dengan posisi sebagai UI/UX Intern. Bidang kerja ini berfokus pada perancangan antarmuka pengguna (user interface) dan pengalaman pengguna (user experience) dari situs resmi Logilink.

Sebagai UI/UX Intern, penulis bertanggung jawab untuk merancang desain visual dan struktur navigasi dari situs perusahaan, dimulai dari halaman utama (landing page) hingga halaman produk. Perancangan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain yang berorientasi pada pengguna (user-centered design), serta mengutamakan kemudahan penggunaan (usability), konsistensi visual, dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan sistem.

Bidang kerja ini menuntut kolaborasi dengan tim lain seperti tim developer dan product manager, serta pemahaman terhadap kebutuhan pengguna melalui riset, sketsa wireframe, pembuatan mockup, hingga prototyping menggunakan tools seperti Figma. Penulis juga turut berpartisipasi dalam proses revisi desain berdasarkan masukan dari stakeholder internal.

Melalui bidang kerja ini, penulis tidak hanya mengaplikasikan ilmu desain komunikasi visual, tetapi juga mempelajari proses kerja UI/UX secara lebih mendalam dalam konteks industri teknologi dan logistik.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja profesi di Logilink dimulai pada tanggal 14 April 2025 hingga 14 Juli 2025, dengan durasi kerja mengikuti jam operasional perusahaan. Penulis melaksanakan kegiatan kerja secara penuh waktu (full-time) selama lima hari kerja setiap minggu.

Secara garis besar, pelaksanaan kerja profesi dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan Pengenalan Sistem (Minggu 1–2)

Pada tahap awal, penulis mengikuti sesi onboarding dan pengenalan lingkungan kerja di Logilink. Penulis mempelajari struktur dan fungsi dari situs Logilink yang sudah ada, termasuk mengevaluasi pengalaman pengguna dan struktur halaman yang digunakan sebelumnya.

2. Perencanaan dan Pembuatan Wireframe (Minggu 3–4)

Setelah memahami kebutuhan perusahaan, penulis mulai merancang wireframe untuk situs Logilink. Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan pengguna dan hasil evaluasi dari sistem sebelumnya. Wireframe dibuat menggunakan tools seperti Figma.

3. Desain Visual UI dan Prototyping (Minggu 5–8)

Penulis mulai merancang tampilan visual (user interface) berdasarkan wireframe yang telah disetujui. Komponen seperti layout, warna, ikonografi, dan tipografi dipilih berdasarkan prinsip desain yang sesuai dengan brand Logilink. Prototipe interaktif juga dibuat untuk memperlihatkan alur navigasi dan transisi antarlaman.

4. Revisi dan Finalisasi (Minggu 9–10)

Desain yang telah dibuat mendapatkan masukan dari atasan dan tim terkait, kemudian dilakukan perbaikan dan penyesuaian. Penulis juga menyiapkan dokumentasi desain agar dapat digunakan oleh tim developer untuk implementasi.

5. Penyerahan dan Presentasi Desain (Minggu 11–12)

Pada akhir masa kerja profesi, penulis menyerahkan seluruh hasil desain beserta prototipe interaktif dan dokumentasi kepada perusahaan. Selain itu, penulis juga melakukan presentasi untuk menjelaskan alur desain serta pertimbangan dalam setiap keputusan visual yang diambil.

Selama proses pelaksanaan kerja, penulis menggunakan beberapa tools seperti Figma untuk proses desain situs Logilink.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Selama menjalani kerja profesi sebagai UI/UX Intern di Logilink secara work from home (WFH), penulis menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan manajemen waktu dan disiplin kerja:

1. Tantangan Mengatur Waktu Secara Mandiri

Bekerja dari rumah menuntut penulis untuk dapat mengatur waktu secara mandiri tanpa pengawasan langsung. Pada awal masa kerja, penulis sempat mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi jadwal kerja karena adanya distraksi dari lingkungan rumah dan kurangnya rutinitas yang terstruktur. Hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan beberapa tugas desain.

2. Risiko Lupa atau Terlambat Menyelesaikan Tugas

Tanpa struktur kerja fisik dan pengingat langsung dari rekan kerja atau atasan, ada risiko untuk melewatkan deadline atau lupa mengerjakan bagian tertentu dari tugas yang diberikan. Penulis menyadari bahwa hal ini dapat mengganggu alur kerja tim dan hasil akhir dari proyek.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, penulis mulai menerapkan beberapa strategi, seperti:

1. Membuat **jadwal kerja harian pribadi** dengan pembagian waktu yang jelas.
2. Menggunakan aplikasi **to-do list dan calendar digital** (seperti Google Calendar, Notion, dan Trello) untuk mencatat deadline dan mengatur prioritas tugas.
3. Menetapkan jam kerja tetap di rumah dan meminimalisir distraksi seperti media sosial atau aktivitas non-kerja di luar jam istirahat.
4. Melakukan check-in mingguan dengan pembimbing atau tim terkait untuk menjaga akuntabilitas dan memastikan kemajuan tugas.

Melalui pendekatan tersebut, penulis mampu meningkatkan kedisiplinan, menjaga produktivitas, dan menyelesaikan seluruh tugas kerja profesi dengan baik walaupun dalam kondisi bekerja jarak jauh.

m.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Melalui pelaksanaan kerja profesi di Logilink sebagai UI/UX Intern, penulis memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan baru yang tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kemampuan personal dan profesional.

1. Pemahaman Lebih Mendalam tentang Proses Desain UI/UX

Penulis mempelajari tahapan-tahapan penting dalam proses perancangan antarmuka pengguna, mulai dari memahami brief, melakukan riset pengguna, membuat wireframe, hingga membuat desain antarmuka akhir yang responsif dan user-friendly. Penulis juga lebih mengenal tools profesional seperti Figma, serta prinsip desain seperti konsistensi visual, hierarki informasi, dan kemudahan navigasi.

2. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Sistematis dan Problem Solving

Selama proses kerja, penulis dilatih untuk berpikir secara sistematis dalam merancang solusi desain yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penulis juga belajar menghadapi revisi dan masukan dengan pendekatan yang terbuka dan profesional.

3. Belajar Bekerja Secara Mandiri dan Disiplin dalam Sistem WFH

Melalui skema kerja jarak jauh, penulis belajar pentingnya manajemen waktu yang baik, menjaga disiplin pribadi, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan tanpa harus diawasi secara langsung. Penulis mengembangkan kebiasaan untuk membuat perencanaan kerja harian dan menggunakan tools manajemen tugas untuk menghindari kelalaian dalam penyelesaian proyek.

4. Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi

Meski bekerja secara remote, penulis tetap dituntut untuk berkoordinasi dengan tim. Dari situ, penulis belajar menyampaikan ide

secara jelas, memberikan presentasi desain, serta menerima masukan dengan sikap terbuka demi menghasilkan hasil kerja terbaik.

5. Pemahaman Dunia Industri dan Etika Profesional

Melalui kerja profesi ini, penulis memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana dunia industri bekerja, termasuk pentingnya ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek, serta etika kerja profesional yang berbeda dengan dunia perkuliahan.

Secara keseluruhan, kerja profesi ini memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya memperkaya pengetahuan penulis di bidang desain UI/UX, tetapi juga membekali penulis dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja di masa depan.

